



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Tingkat Pengetahuan Pentingnya Peran Ibu terhadap Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tubuh pada PKK Kendangsari Surabaya

Randy Hadyan Pranaya¹, Wahyuni Dyah Parmasari^{2*}, Malik Rosyid Setia Jati¹, Dini Syifaussholihah¹, Shabira Hasna Latifunnisa¹, Indy Adelia¹, Sariska Hidayah¹, Tri Anisa Istiqomah¹, Siva Ulrohmah, Elan tansyah¹, Ade Cahya Karimawan¹

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya¹

Bagian Forensik, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya²

*email wd.parmasari@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Ibu adalah jantung kehidupan suatu keluarga, dimana perannya sebagai pendidik, pengasuh, pelindung, dan sebagai contoh atau teladan terutama untuk anak-anaknya. Dalam ilmu kesehatan, ibu memiliki peran penting yaitu menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan tentang kesehatan tersebut untuk dijadikan pola dalam keluarga. Hal ini diutamakan pembiasaan dalam pola hidup sadar akan kesehatan gigi dan kebersihan tubuh. **Tujuan** Mengetahui tingkat pengetahuan peran ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan kebersihan tubuh. **Metode:** Ibu-ibu PKK usia 35-60 tahun, sebanyak 49 orang dilakukan pengambilan data sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai peran ibu terhadap kesehatan gigi dan kebersihan tubuh, dengan mengisi pertanyaan pada lembar quisioner. **Hasil:** Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada satu waktu pengambilan sampel, dan didapatkan peningkatan tingkat pengetahuan sebanyak 5% untuk topik kebersihan gigi, 10% meningkat untuk topik pengetahuan seputar kebersihan tubuh. Masing-masing untuk topik kebersihan gigi betul 89% dan setelah dilakukan post test meningkat menjadi 94%. Data yang serupa juga ditunjukkan untuk topik kebersihan tubuh yaitu 84% meningkat pengetahuannya menjadi 94% menjawab benar. Topik seputar cara menjaga kesehatan gigi dan mulut meliputi cara menyikat gigi, kebiasaan konsumsi makanan sehat, cara menjaga kebersihan tubuh dan solusi untuk tetap menjaga kesehatan gigi dan kebersihan tubuh. **Kesimpulan:** Adanya peningkatan pemahaman tentang pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dengan membiasakan mengkonsumsi makanan sehat, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang baik dan benar serta ke dokter gigi selama dua kali setahun. Menjaga kebersihan tubuh, salah satunya membiasakan mencuci tangan.

Kata Kunci: kebersihan tubuh, kesehatan gigi, peran ibu, tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut presentase penduduk kota Surabaya mengenai keluhan kesehatan, terutama tingkat pengetahuan kesehatan pada masyarakat Surabaya masih belum menyeluruh baik. Menurut survey pada tahun 2023 Badan Pusat Statistik Kota Surabaya menyebutkan 68,5% pengetahuan kesehatan pada perempuan, lebih



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

buruk dibanding penduduk laki-laki yaitu 70,6%. (Fatimah & Wahyuni, 2023). Seorang wanita, khususnya jika telah menjadi ibu, tingkat pengetahuan ini memiliki peran yang penting terutama sampai mengimplementasikan dalam kebiasaan sehari-hari dan menjadikan pola dalam keluarga.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama dibidang kesehatan gigi dan mulut merupakan portal penting bertherhadap kesehatan tubuh secara keseluruhan. Diharapkan dengan edukasi berupa presentasi materi dan poster dapat lebih mudah dimengerti oleh masyarakat awam (Erliera et al., 2015). Adapun materi yang disampaikan dalam poster ini antara lain untuk mengetahui struktur gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta bahaya jika tidak dilakukan pembersihan gigi secara berkala. Pencegahan atau tips agar selalu sehat juga disajikan pada poster ini seperti meningkatkan daya tahan tubuh dengan asupan makanan gizi (Arief Dermawan et al., 2018). Kegiatan edukasi ini kali pertama diselenggarakan di wilayah kelurahan Kendangsari, hal ini menjadi salah satu motivasi pengabdian untuk memberikan pengetahuan yang paripurna untuk ibu-ibu rumah tangga yang bergabung dalam kegiatan PKK. Harapannya peran ibu dapat disempurnakan dengan bertambahnya khasanah keilmuan dibidang kesehatan.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, didapatkan 55 orang yang datang dan mengisi questioner. Tetapi setelah dilakukan verifikasi lebih lanjut, didapatkan hanya 49 responden yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria sampel. Syaratnya antara lain mengisi kedua questioner yaitu pre-test dan post-test ditempat, anggota masyarakat kelurahan Kendangsari Kota Surabaya dan seorang ibu usia 30-60 tahun. Kuesioner terdiri dari 15 soal dimana terdapat 8 soal mengenai kesehatan gigi dan mulut dan sisanya mengenai kebersihan tubuh. Metode yang digunakan yaitu *total sampling*. Dengan instrumen penelitian yaitu data questioner benar dan salah. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah angket dan skala yang digunakan adalah nominal. Angket pretes dibagikan sebelum dimulai presentasi materi dan selanjutnya dibagikan post test setelah selesai disampaikan materi berupa kesehatan gigi dan kebersihan tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan temuan yang penting pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan data mengenai tingkat pengetahuan ibu terhadap pentingnya peran sebagai jantung keluarga dimana menerapkan pengetahuannya untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu kebiasaan keluarga dan menjadi pola dalam keluarga. Pada angket yang disebar

kepada responden didapatkan hasil mengenai kesehatan gigi, para responden mengetahui jenis-jenis penyakit yang terdapat di rongga mulut, seperti karang gigi, gigi berlubang (*caries*) dan gusi berdarah (*gingivitis*) (Diah et al., 2019). Diharapkan pada tingkat pengetahuan ini responden dapat membedakan macam penyakit secara sederhana. Hal tersebut diharapkan jika mengetahui ada keluhan yang sesuai, maka responden sudah mengetahui penyebab atau solusi terbaik yaitu pergi ke dokter gigi (Erliera et al., 2015).

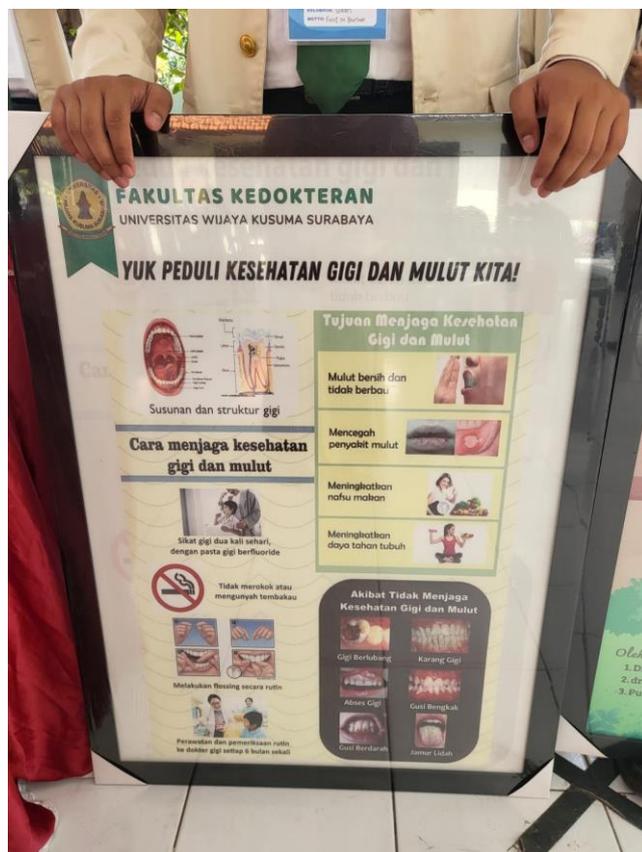


Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat PKKMB FK UWKS

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada satu waktu pengambilan sampel, dan didapatkan peningkatan tingkat pengetahuan sebanyak

5% untuk topik kebersihan gigi, 10% meningkat untuk topik pengetahuan seputar kebersihan tubuh(Thomaz & Valença, 2009).

Masing-masing untuk topik kebersihan gigi betul 89% dan setelah dilakukan post test meningkat menjadi 94%. Data yang serupa juga ditunjukkan untuk topik kebersihan tubuh yaitu 86 % meningkat pengetahuannya menjadi 94% menjawab benar (Fatimah & Wahyuni, 2023). Topik seputar cara menjaga kesehatan gigi dan mulut meliputi cara menyikat gigi, kebiasaan konsumsi makanan sehat, cara menjaga kebersihan tubuh dan solusi untuk tetap menjaga kesehatan gigi dan kebersihan tubuh, ini sesuai dengan penelitian Alamsyah *et al.* dimana tingkat pengetahuan ibu dinilai penting dikarenakan ibu menjadi contoh dan penegak disiplin untuk anak-anaknya (Erliera et al., 2015).



Gambar 2. Hasil Karya Kegiatan Berupa Poster



Gambar 3. Persentase tingkat pengetahuan ibu terhadap topik kesehatan gigi



Gambar 4. Persentase tingkat pengetahuan ibu terhadap topik kebersihan tubuh

Dari gambar 3 dan 4, didapatkan tingkat pengetahuan yang meningkat secara signifikan. Tingkat pengetahuan dasar yang didapat berdasarkan survey pada responden, didapatkan paling banyak dari media sosial seperti instagram, facebook, tiktok dan youtube. Sedangkan media lainnya didapatkan dari televisi, penyuluhan seperti yang dilakukan pada pengabdian masyarakat tersebut dan dengan membaca leflet atau poster (Erliera et al., 2015). Hal ini sesuai dengan yang diterapkan pada penelitian peningkatan pengetahuan gizi oleh Ruhana et.al. poster dan leflet dinilai juga memiliki peran perangkat media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap peningkatan gizi pada anak (Yulimatussa et al., n.d.)



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

KESIMPULAN

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat PKKMB ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan peran ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan kebersihan tubuh mengalami peningkatan yang signifikan. Media yang baik dan efektif saat ini untuk peningkatan edukasi seputar kesehatan didapatkan dari media sosial paling banyak diminati dan media visual lainnya misal leflet, televisi atau poster.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma, Kelurahan Kendangsari Kota Surabaya, mahasiswa baru tahun ajaran 2024-2025 responden yang telah bersedia berpartisipasi, dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Dermawan, C. H., Fitriana, A., & Alioes, Y. (2018). Hubungan Status Gizi Terhadap Kesejajaran Gigi Anterior Mandibula Berdasarkan Pengukuran Little'S Irregularity Index Pada Siswa Smpn 5 Padang. *Cakradonya Dental Journal*, 9(1), 50–54. <https://doi.org/10.24815/cdj.v9i1.9878>
- Diah, N. M. Y. S., Anggaraeni, P. I., & Hutomo, L. C. (2019). Status kesehatan ginggiva pengguna alat ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 125–130. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.323>
- Erliera, Rika Mayasari Alamsyah, & Novita Zein Harahap. (2015). Hubungan Status Gizi Dengan Kasus Gigi Berjejal Pada Murid Smp Kecamatan Medan Baru. *Dentika: Dental Journal*, 18(3), 242–246. <https://doi.org/10.32734/dentika.v18i3.1960>
- Fatimah, R. N., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Stunting Terjadap Gigi Berjejal pada Anak Usia 5-12 Tahun di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5088–5089.
- Thomaz, E. B. A. F., & Valença, A. M. G. (2009). Relationship between childhood underweight and dental crowding in deciduous teething. *Jornal de Pediatria*, 85(2), 110–116. <https://doi.org/10.2223/JPED.1876>
- Yulimatussa, A. P., Blambangan, B. G. P. B., Dewi, J. C., Herdianto, R. S., Nafiis, M. M., Rosyidah, I., Sutanti, T. N. E., Syarofi, N. M. R., Farmasi, F., & Airlangga, U. (n.d.). *PENGETAHUAN PENANGANAN HALITOSIS DALAM MASALAH KESEHATAN MULUT*. 3(2), 28–32.